

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas tinggi.¹ Menurut Dimiyati dan Mudjiono pendidikan secara umum dapat dikatakan sebagai segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi manusia yang bermula dari ketidak tahuan, berubah menjadi berpengetahuan melalui belajar sehingga terjadinya perubahan mental.² Vhahlery dan Setyastanto menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk beradaptasi dan bertahan ditengah perubahan zaman yang begitu cepat, setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak.³ Dari beberapa pendapat diatas pendidikan dapat diartikan proses terencana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu, yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan perubahan zaman dan meningkatkan kualitas hidup.

Di Indonesia, pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan alat

¹ Shieley Stevi Hlean, Nicholas Kandowanko, "Penerapan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di SMA Negeri 1 Tampan Amma," *Jurnal Holistik* 14, no. 2 (2021): 2.

² Vika Conie, "Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Intuction," *Jurnal Musharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 3 (2019): 390.

³ Toroziduhu Waruwu Asni Junita Zega, Novelina Andriani Zega, Agnes Renostini Harefa, "Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas," *Jurnal on Education* 07, no. 01 (2024): 2.

perantara yaitu kurikulum. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menyatakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁴

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk matematika.⁵ Matematika merupakan ilmu dasar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶ Matematika dalam konteksnya merupakan ilmu yang objek kajiannya adalah konsep-konsep yang bersifat abstrak, ditampilkan dalam bentuk angka dan simbol untuk memaknai ide matematis yang berdasarkan fakta dan kebenaran logika dalam konteksnya. Dikarenakan matematika bersifat abstrak dan ditampilkan dalam bentuk dan angka maka membutuhkan pemahaman yang lebih dalam proses pembelajaran.⁷ Sedangkan pembelajaran matematika hanya berlangsung beberapa jam pelajaran saja.⁸ Maka dari itu siswa membutuhkan bahan belajar mandiri untuk membantu belajar siswa.

E-modul merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, di mana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan atau *link* sebagai navigasi yang membuat siswa menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk

⁴ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

⁵ Lisa Anjany Hutagalung Khotna Sofiyah, Naswa Egi Nasution, Amisyah Amelia, “Pengaruh Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Matematika Dalam Karir Di Era Digital Dan Ekonomi Berbasis Pengetahuan,” *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2025): 1.

⁶ Didi Haryono, *Filsafat Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 196

⁷ *Ibid.*, hal 79

⁸ Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Formatif*, 2016. Hal. 116

memperkaya pengalaman belajar, sehingga menjadikan siswa lebih interaktif.⁹ *E-modul* memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada karena dalam pembuatannya dan penggunaannya memanfaatkan *smartphone* dan laptop atau komputer dengan mengunduh *software* tertentu.¹⁰ E-modul dikembangkan dengan prinsip menumbuhkan minat belajar siswa.¹¹ Selain itu, e-modul memberi solusi kepada siswa memecahkan dan menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.¹²

E-modul akan efektif pemanfaatannya dalam proses pembelajaran jika disesuaikan dengan kurikulum yang tepat.¹³ Indonesia saat ini menerapkan kurikulum merdeka belajar, dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.¹⁴ Perubahan yang saat ini tengah diperbincangkan yaitu kurikulum merdeka di mana tujuannya lebih menekankan dalam hal kebebasan kepada siswa untuk belajar dan memilih jurusan sesuai yang siswa inginkan.¹⁵ Kebebasan kepada siswa untuk belajar dimaksudkan memberikan kebebasan untuk mengakses ilmu secara mandiri dan tidak

⁹ Pristi Suhendro Lukitoyo and Winna Wirianti, “Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya” (Yayasan kita menulis, 2020). Hal. 17

¹⁰ Haeriyah Haeriyah and Heni Pujiastuti, “Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Berbantuan Aplikasi Anyflip Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP,” *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2022): 1–10.

¹¹ Yunita Lastri, “Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1139–46, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>.

¹² *Ibid.*, 1142

¹³ E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020). hal.25

¹⁴ Endang Novi Trisna Siloto, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 13 Medan,” 2023.

¹⁵ Sarkati, “Strategi Supervisor Dalam Pembinaan Pada Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1–20.

hanya berpatok pada guru. Tetapi mereka juga bisa mengakses melalui berbagai media seperti internet dan sebagainya.¹⁶

Namun realita dilapangan menunjukkan penggunaan internet terbanyak dikalangan siswa bukan didominasi oleh pembelajaran, tetapi untuk hiburan (86,65 persen) dan media sosial (66,68 persen). Sementara itu, hanya 27,46 persen penggunaan internet untuk pembelajaran oleh peserta didik ditahun 2023.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong rendah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih didominasi oleh media pembelajaran konvensional.¹⁸ Minat belajar merupakan respon dalam diri siswa terkait ketertarikan dalam pembelajaran. Tinggi rendahnya minat belajar siswa tergantung dari apa yang diberikan dan disampaikan oleh guru. Penggunaan media yang menarik dan metode pembelajaran yang tersusun dan terencana dengan baik akan menggugah minat belajar siswa.¹⁹

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *e-modul* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian Revi Gusrianto dan Ulfia Rahmi pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan E-modul Pada Mata Pelajaran Informatika Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Kelas VII SMP” SMP Negeri 1 Gunung Talang, Pada penelitian ini menunjukkan hasil uji coba ke siswa kelas VII diperoleh skor 3,32 yang disimpulkan bahwa *e-modul* yang dikembangkan

¹⁶ Nur Zahwa et al., “Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi,” *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 19.

¹⁷ Badan Pusat Statistik, “Statistik Pendidikan 2023,” *Badan Pusat Statistik* 12 (2023): i–242, <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>. hal.113

¹⁸ Seprie, “Studi Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dan Konvensional Pada Siswa SD,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol.9, No. (2024).

¹⁹ Omah Miftahur Rohmah, “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa (Eksperimen Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Tangerang),” *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA* Vol.2, No. (2019): 41.

dikategorikan “Valid” dinyatakan praktis oleh pengguna. Avira Indriana Gayatri, tahun 2023 melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan *E-modul* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Kedungwaru”, dengan hasil uji keefektifan peningkatan minat belajar untuk kelompok kecil 62% dan kelompok besar 69% yang mana keduanya masuk kategori cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar. Alfiana pada tahun 2021 melakukan penelitian di SMAN 1 Gondang dengan judul “Pengembangan E-modul Materi virus Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA/MA Pada Pembelajaran Jarak Jauh”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil presentase 84,25% dari angket penilaian penggunaan e-modul terhadap minat siswa, yang dinyatakan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar guna meningkatkan minat belajar siswa.

Berpijak pada penelitian terdahulu yang membahas seputar e-modul yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peran guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangatlah penting, agar pembelajaran tidak monoton dan siswa menjadi tertarik untuk belajar.²⁰ Meskipun sudah banyak ahli membahas penelitian terkait pengembangan e-modul dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu, seperti: pemilihan media pada penelitian terdahulu yang menggunakan Flip PDF Corporate Edition, metode pengembangan dan lainnya. Namun penulis akan menegaskan sisi perbedaan dari pemilihan media yang digunakan yaitu menggunakan Microsoft word, Canva, Microsoft 365 dan berbasis kurikulum merdeka. Belum ada yang meneliti lebih dalam terkait *e-modul* tersebut. Lokasi penelitian yang penulis pilih juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

²⁰ Aenuellael Mukarromah and Meyyana Andriana, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran,” *Jurnal Of Science and Education Research* Vol.1, No. (2022).

Belajar adalah hasil timbal balik, di mana stimulus yang diberikan mendapat suatu respon yang diinginkan.²¹ Berdasarkan teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh Thorndike, belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon.²² Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.²³ Teori behaviorisme dalam kegiatan pembelajaran di aplikasikan dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya.²⁴ Dalam hal ini e-modul sebagai stimulus yang diberikan kepada siswa yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar siswa sebagai respon terhadap stimulus yang diberikan.

Hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 28 September 2024 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan media pembelajaran masih minim dikarenakan siswa tidak diwajibkan untuk membeli buku, dan siswa memilih menunggu penjelasan guru daripada belajar mandiri atau mencari bahan ajar yang sesuai materi di internet dengan handphone yang dibawa ke sekolah. Hal ini berdampak pada belum adanya bahan ajar pendukung khusus untuk kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara pada tanggal 30 september 2024 kepada Bapak Tri Winoto guru MAN 3 Tulungagung, bahwa guru

²¹ Anisyah Yuniarti et al., "Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran," *JUTECH: Journal Education and Technology* 4, no. 2 (2023): 84–95.

²² Hamruni et al., *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, ed. Nur Saidah (Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Trbiyah dan Keguruan, 2021). Hal. 28

²³ Ibid., hal 128

²⁴ Firliani et al., "Teori Thordike Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 2019, 830–31.

lebih memilih mencatatkan materi di papan tulis untuk siswa. Selain itu, guru tidak membuat bahan ajar sendiri karena terkendala keterampilan dalam memanfaatkan *software*.

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika adalah integral, yang diajarkan kepada siswa kelas XII SMA/MA. Materi integral banyak mengandung rumus, sehingga memerlukan pemahaman dan pemikiran tingkat tinggi untuk menyelesaikan soal.²⁵ Kesalahan yang sering terjadi pada siswa saat menyelesaikan soal mengenai integral adalah kesalahan konsep dan juga operasi integral. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan integral harus membahas banyak contoh soal dengan jawaban dan penjelasannya.²⁶ Mengingat pentingnya materi integral sebagai dasar untuk proses pembelajaran selanjutnya, maka perlu diadakan penelitian tentang bahan ajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif, dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian, MAN 3 Tulungagung membutuhkan sebuah alternatif media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri tanpa bergantung penjelasan dari guru. Media pembelajaran yang dimaksudkan adalah e-modul. E-modul ini dikembangkan sebagai bahan ajar pendukung berbasis kurikulum merdeka. E-modul yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka timbul sebuah gagasan untuk melakukan penelitian pengembangan berjudul “Pengembangan E-Modul Berbasis Kurikulum Merdeka Pada

²⁵ Dina Octaria, “The Development of Geogebra Assisted E-Module on Integral Course Material” 8, no. 2 (2022): 117–29, <https://doi.org/10.15575/ja.v8i2.19660>.

²⁶ Handani dan defri ahmad Syaputra, “PENGEMBANGAN FLIPBOOK PADA MATERI INTEGRAL UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XI MA,” *Junal Edukasi Dan Penelitian Matematika* 11, no. 2 (2022).

Materi Integral Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII MAN 3 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan pada materi integral dan kurangnya minat belajar siswa kelas XII MAN 3 Tulungagung.
2. Tidak terdapat bahan ajar pendukung khusus untuk kurikulum merdeka.
3. Tidak terdapat alternatif bahan ajar untuk mengatasi kesulitan pada materi integral dan minat belajar siswa kelas XII MAN 3 Tulungagung.
4. Guru tidak membuat modul sendiri, dan terbiasa menjelaskan dan mencatatkan materi di papan tulis

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan e-modul berbasis kurikulum merdeka sebagai bahan ajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi integral Kelas XII MAN 3 Tulungagung
2. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-modul berbasis kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada materi integral kelas XII MAN 3 Tulungagung

3. Pengembangan e-modul menggunakan bantuan *software* Microsoft Word, Canva, Microsoft 365 dimana hasil akhirnya berupa PDF yang membutuhkan internet untuk mengakses video pembelajaran dan kuis.
4. Uji coba produk dilakukan di MAN 3 Tulungagung Kelas XII.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan e-modul berbasis kurikulum merdeka pada materi integral untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana kepraktisan penggunaan e-modul berbasis kurikulum merdeka pada materi integral untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana keefektifan e-modul berbasis kurikulum merdeka pada materi integral untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MAN 3 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kevalidan e-modul berbasis kurikulum merdeka pada materi integral untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MAN 3 Tulungagung
2. Mendeskripsikan kepraktisan penggunaan e-modul berbasis kurikulum merdeka pada materi integral untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MAN 3 Tulungagung
3. Mendeskripsikan keefektifan e-modul berbasis kurikulum merdeka pada materi integral untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MAN 3 Tulungagung

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan E-modul berbasis kurikulum merdeka pada materi integral kelas XII yaitu:

1. Produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa e-modul berbasis kurikulum merdeka berupa PDF, sehingga dalam menggunakannya diperlukan *smartphone*, laptop atau komputer untuk bisa mengakses halaman modul.
2. *E-modul* ini berbentuk PDF, dilengkapi dengan kuis dan video pembelajaran yang membutuhkan internet untuk mengaksesnya.
3. *E-modul* yang dikembangkan ini merupakan e-modul matematika siswa kelas XII SMA/MA pada materi integral.
4. *E-modul* ini dikembangkan sesuai komponen kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut:
 - a. Komponen pendahuluan meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran, petunjuk penggunaan modul
 - b. Komponen Inti meliputi tujuan pembelajaran, pengetahuan prasyarat, pernyataan pemantik, materi pembelajaran, aktivitas, refleksi peserta didik, dan tes formatif.
 - c. Komponen penutup meliputi rangkuman, kunci jawaban, tes formatif, dan daftar pustaka.
5. Adanya peta konsep
6. Adanya penguatan profil pelajar pancasila yang dapat menambah semangat belajar siswa.

7. Pengembangan e-modul ini bukan untuk menggantikan peran guru, tetapi membimbing dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi integral secara mandiri untuk meningkatkan pemahamannya.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua jenis manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan tentang pengaruh media pembelajaran berupa bahan ajar e-modul pembelajaran matematika yang telah dikembangkan.

- b. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru

E-modul ini diharapkan mampu membantu dan mempermudah guru menjelaskan materi integral di kelas dan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

- b. Bagi peserta didik

E-modul berbasis kurikulum merdeka diharapkan dapat memfasilitasi serta meningkatkan minat belajar siswa secara mandiri dan meningkatkan ketertarikan terhadap pelajaran matematika.

- c. Bagi peneliti lain

Dengan adanya e-modul ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis kurikulum merdeka lainnya.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengembangan adalah proses atau cara untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merevisi suatu, produk pendidikan yang memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan.²⁷
- b. E-modul adalah bahan ajar yang bersifat non-cetak atau elektronik yang berisi materi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.²⁸
- c. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.²⁹
- d. E-modul berbasis kurikulum merdeka merupakan suatu implementasi dari alur tujuan pembelajaran (ATP), yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP) dengan profil pelajar pancasila sebagai sasaran.³⁰
- e. E-modul berbasis kurikulum merdeka yang valid adalah *e-modul* yang divalidasi oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang sudah berkompeten di bidangnya masing-masing.³¹
- f. E-modul berbasis kurikulum merdeka yang praktis merupakan perangkat pembelajaran dilihat dari aspek yaitu kemudahan penggunaan perangkat

²⁷ Dona Nengsih and Winda Febrina, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka," no. 137 (2021). hal.3

²⁸ Andi Prastowo, *PANDUAN KREATIF MEMBUAT BAHAN AJAR INOVATIF*, ed. Desy Wijaya (Jogjakarta: DIVA Press, 2015).

²⁹ Jurnal Pengabdian et al., "Penguatan Kompetensi SDM Guru Melalui Kurikulum Merdeka Di SDN Jatirejoyoso" 1, no. 3 (2022): 33–38.

³⁰ Asni Junita Zega, Novelina Andriani Zega, Agnes Renostini Harefa, "Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas."

³¹ Umi Nada Halim, Maya Kartika Sari, and Dian Nur Atika Eky Hastuti, "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Kurikulum Merdeka" 4 (2023): 1274–85.

pembelajaran bagi guru maupun peserta didik, waktu yang diperlukan, keterbacaan perangkat dan penyajian perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut dalam proses pembelajaran dikelas.³²

- g. E-modul berbasis kurikulum merdeka yang efektif merupakan e-modul yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka dan sesuai dengan sasaran yang dituju.³³
- h. Integral adalah antiturunan.³⁴
- i. Minat belajar adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan keantusiasan, partisipasi serta keaktifannya dalam kegiatan belajar.³⁵

2. Penegasan Operasional

- a. Pengembangan adalah proses pembuatan produk untuk memenuhi kriteria tertentu
- b. E-modul adalah bahan ajar yang bersifat non-cetak atau elektronik yang berisi materi pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone*, komputer, internet yang dirancang oleh guru agar dapat dipelajari siswa kapanpun dan dimana pun.

³² Asni Junita Zega, Novelina Andriani Zega, Agnes Renostini Harefa, "Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas." *Jurnal on Education*, 07, no.1 (2024): 6676

³³ *Ibid.*, hal 6675

³⁴ Niki Aktania Renjani Ngapiningsih, *Matematika Tingkat Lanjut Untuk SMA/MA* (Yogyakarta: Intan Pariwara, 2024).

³⁵ Nabila Chusna, "Analisis Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar," *JOIES* 08, no. 01 (2023): 11.

- c. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.
- d. E-modul berbasis kurikulum merdeka merupakan *e-modul* yang disusun untuk mendukung capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam *e-modul* berbasis kurikulum merdeka ini tidak hanya menyesuaikan isi materi dengan capaian pembelajaran, tetapi juga menekankan profil pelajar pancasila yang dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi antara lain bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.
- e. E-modul berbasis kurikulum merdeka yang valid merupakan *e-modul* yang sudah melalui uji validitas oleh ahli materi dan ahli bahasa dan memenuhi kriteria layak
- f. E-modul berbasis kurikulum merdeka yang praktis merupakan *e-modul* yang dinyatakan mudah bagi pengguna
- g. E-modul berbasis kurikulum merdeka yang efektif merupakan *e-modul* yang dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.
- h. Integral adalah kebalikan turunan
- i. Minat belajar adalah kesukaan atau ketertarikan seseorang siswa dalam kegiatan belajar.